

Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) pada Kursus *Public Speaking* di SKB Mojokerto

Imelda Agustina^{1*}, Wiwin Yulianingsih²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: Imelda.22061@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Learning motivation is an important factor in the success of learning, especially in *public speaking* courses that require courage, active participation, and self-confidence among learners. This study aims to describe the implementation of the *Problem Based Learning* strategy and its role in fostering learning motivation in a *public speaking* course at SKB Mojokerto. This research employed a qualitative approach using data collection techniques including interviews, participant observation, and documentation. The research subjects consisted of the head of SKB, course coordinator, instructors, and learners. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of *Problem Based Learning* was carried out through stages of problem identification, independent investigation, group discussion, presentation, and reflection and evaluation. This strategy increased learners' enthusiasm, self-confidence, and active participation in the learning process. Therefore, *Problem Based Learning* can be considered an effective strategy to foster learning motivation in *public speaking* courses.

Keywords: *Learning Motivation, Problem Based Learning, Public Speaking, Nonformal Education, Learning Strategy*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya pada kursus *public speaking* yang menuntut keberanian, keaktifan, dan kepercayaan diri warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) serta perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar pada kursus *public speaking* di SKB Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala SKB, koordinator kursus, instruktur, dan warga belajar. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, penyelidikan mandiri, diskusi kelompok, presentasi, serta refleksi dan evaluasi. Strategi ini mampu meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif warga belajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar pada kursus *public speaking*.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Problem Based Learning, Public Speaking, Pendidikan Nonformal, Strategi Pembelajaran*

Accepted: 2026-03-11

Published: 2026-03-19

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan nonformal, motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan karena peserta didik atau warga belajar umumnya berasal dari latar belakang yang beragam serta memiliki tujuan belajar yang berbeda-beda. Pada kursus *public speaking*, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena kegiatan pembelajaran menuntut keberanian, keaktifan, serta kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum. Namun demikian, proses pembelajaran yang masih bersifat teoritis sering kali kurang mampu mendorong keterlibatan aktif warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,

termasuk dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan public speaking. Model *Problem Based Learning* (PBL) diketahui mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan praktik langsung. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran berpusat pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan formal, sehingga kajian mengenai penerapan PBL pada pendidikan nonformal, khususnya pada kursus *public speaking* bagi warga belajar dewasa, masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pada program kursus *public speaking*, strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar menjadi sangat penting. Hal ini karena pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat karena mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan motivasi belajar melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada kursus *public speaking* di SKB Mojokerto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan nonformal, khususnya terkait strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan nonformal, instruktur kursus, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan warga belajar pada program kursus *public speaking*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai upaya menumbuhkan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada kursus public speaking. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik pembelajaran yang terjadi secara alami dari perspektif para informan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks tertentu yang memiliki karakteristik khusus, yaitu penerapan strategi *Problem Based Learning* pada kursus *public speaking* di SKB Mojokerto.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mojokerto yang berlokasi di Jalan Raya Pagerluyung No. 55, Desa Pagerluyung, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut secara aktif menyelenggarakan program kursus *public speaking* dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu mulai Oktober 2025 hingga Februari 2026, yang mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian meliputi beberapa pihak yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan kursus public speaking di SKB Mojokerto, yaitu kepala SKB, koordinator kursus, instruktur kursus, serta warga belajar. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive

berdasarkan pertimbangan bahwa para informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Melalui pemilihan informan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap motivasi belajar warga belajar.

Instrumen penelitian dalam studi kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait penerapan *Problem Based Learning* dalam kursus *public speaking*. Observasi partisipan dilakukan dengan menghadiri langsung kegiatan pembelajaran untuk mengamati interaksi antara instruktur dan warga belajar serta proses penerapan strategi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen, foto kegiatan, serta arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan kursus.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan proses interpretasi data. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi data secara berkelanjutan dengan membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta diskusi dengan rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi *Problem-Based Learning* pada Kursus *Public Speaking*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada kursus *public speaking* di SKB Mojokerto dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, analisis masalah, penyelidikan mandiri, diskusi kelompok, praktik *public speaking*, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran. Tahapan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan warga belajar dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

Pembelajaran diawali dengan penyajian permasalahan yang sering dialami warga belajar dalam kegiatan *public speaking*, seperti rasa gugup, kurang percaya diri, kesulitan menyusun pesan, serta pengelolaan intonasi dan ekspresi saat berbicara di depan audiens. Permasalahan tersebut diangkat dari pengalaman nyata warga belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan konsep *Problem Based Learning* yang menempatkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Barrows, 1986).

Selanjutnya, warga belajar melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis permasalahan yang diberikan serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam praktik *public speaking*. Proses diskusi tersebut memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertukar pengalaman, berbagi ide, serta membangun pemahaman bersama mengenai strategi komunikasi yang efektif. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik mengeksplorasi masalah secara aktif melalui diskusi, analisis, dan pencarian solusi secara kolaboratif (Hmelo-Silver, 2004).

Tahap berikutnya adalah praktik atau simulasi *public speaking* yang dilakukan secara langsung oleh warga belajar. Melalui kegiatan praktik yang berulang, warga belajar memperoleh

pengalaman nyata dalam berbicara di depan umum sehingga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, keberanian, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan kepada audiens. Proses refleksi dan evaluasi kemudian dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap penampilan warga belajar, sehingga mereka dapat memperbaiki kemampuan berbicara secara bertahap.

Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* mampu menumbuhkan motivasi belajar warga belajar pada kursus public speaking di SKB Mojokerto. Motivasi belajar tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, keaktifan, serta ketekunan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Warga belajar tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam memahami permasalahan, berdiskusi, serta melakukan praktik *public speaking* secara langsung.

Peningkatan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland, yang menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu kebutuhan akan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Dalam konteks pembelajaran *public speaking*, ketiga kebutuhan tersebut muncul melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah.

Pertama, kebutuhan akan berprestasi terlihat dari semangat warga belajar untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui latihan dan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Warga belajar menunjukkan keinginan untuk memperbaiki performa mereka dalam setiap praktik public speaking sehingga mampu mencapai hasil yang lebih baik. Kedua, kebutuhan akan afiliasi tercermin dari meningkatnya interaksi sosial dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Warga belajar saling memberikan dukungan, berbagi pengalaman, serta membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Ketiga, kebutuhan akan kekuasaan muncul melalui keberanian warga belajar untuk tampil di depan audiens serta menyampaikan gagasan secara percaya diri.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan warga belajar. Dalam perspektif pendidikan orang dewasa, pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Faktor Pendukung Penerapan *Problem-Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi *Problem Based Learning* pada kursus *public speaking* di SKB Mojokerto didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor utama adalah kompetensi dan pengalaman instruktur dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah. Instruktur yang memiliki pengalaman dalam bidang *public speaking* mampu memberikan arahan yang jelas, membimbing proses diskusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada warga belajar.

Selain itu, dukungan lembaga juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. SKB Mojokerto menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman serta alat bantu pembelajaran yang mendukung kegiatan praktik *public speaking*. Fasilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi warga belajar sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih fokus dan percaya diri.

Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran adalah karakteristik warga belajar dewasa yang cenderung responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman. Warga

belajar menunjukkan kesiapan untuk terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta praktik *public speaking*. Karakteristik tersebut mendorong munculnya motivasi belajar internal karena warga belajar merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka.

Faktor Penghambat Penerapan *Problem-Based Learning*

Meskipun penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar warga belajar, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang muncul adalah perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman warga belajar dalam berbicara di depan umum. Perbedaan tersebut menyebabkan sebagian warga belajar membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam penerapan strategi *Problem Based Learning*. Proses diskusi, analisis masalah, serta praktik *public speaking* membutuhkan waktu yang cukup panjang agar dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam beberapa kondisi, keterbatasan waktu membuat proses pembelajaran harus disesuaikan dengan jadwal yang tersedia.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti perbedaan latar belakang pengalaman warga belajar serta kondisi pribadi instruktur yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menghambat secara signifikan jalannya pembelajaran, karena dapat diatasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran serta dukungan dari lembaga penyelenggara kursus.

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada kursus *public speaking* di SKB Mojokerto dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi masalah, analisis dan klarifikasi masalah, penyelidikan mandiri, diskusi kelompok, presentasi atau praktik, serta refleksi dan evaluasi. Permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran diambil dari situasi nyata yang dihadapi warga belajar dalam kegiatan berbicara di depan umum, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* mampu menumbuhkan motivasi belajar warga belajar, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme mengikuti pembelajaran, kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik. Keberhasilan penerapan strategi ini didukung oleh peran instruktur, relevansi permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti perbedaan tingkat kepercayaan diri warga belajar, rasa gugup saat tampil di depan umum, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi *Problem Based Learning* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar pada kursus *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alreshidi, N. A. K., & Lally, V. (2024). The effectiveness of training teachers in problem-based learning implementation on students' outcomes: A mixed-method study. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1137. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03638-6>
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.

- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning dan argumentation sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(2), 197–205.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Chicago: Follett Publishing Company.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riyanto, Y., dkk. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Schön, D. A. (2017). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subiyantoro. (2025). *Pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods. Jakarta: Kencana.
- Wood, D. F. (2003). ABC of learning and teaching in medicine: Problem based learning. *BMJ*, 326(7384), 328–330.